



**PERSEPSI SISWA TERHADAP KESIAPAN GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh)**

Tarmiji¹, Muhammad Nasir Basyah^{1*}, Muhammad Yunus¹

¹ Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala

*Corresponding email: saiful_usman@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Persepsi Siswa terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi pada SMP Negeri 18 Banda Aceh). Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi yang kurang baik dari siswa terhadap kesiapan guru dalam mengajar akan memberikan dampak yang buruk terhadap motivasi belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana persepsi siswa terhadap kesiapan guru di dalam proses pembelajaran, (2) Kendala-kendala apa saja yang di hadapi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran, dan untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang di hadapi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terbagi dalam tiga kelas berjumlah 87 siswa. Sampel penelitian siswa kelas VIII-2 sebanyak 30 siswa yang dipilih secara acak. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas VIII-2. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara. Data hasil angket dianalisis menggunakan rumus persentase dan data wawancara dianalisis melalui reduksi data penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa SMPN 18 Banda Aceh terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran tergolong positif seperti dalam menyampaikan materi, memberi contoh, menjelaskan istilah-istilah, memilih dan menerapkan metode dan sikap guru terhadap siswa. Terdapat beberapa aspek yang dianggap negatif oleh siswa seperti cara guru mengaitkan materi dengan fenomena kehidupan dan cara guru membimbing siswa yang malas belajar atau siswa membuat keributan di dalam kelas masih kurang tepat dianggap oleh siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru SMPN 18 Banda Aceh dalam proses pembelajaran di dalam kelas antara lain adalah (1) perkiraan yang tidak tepat terhadap inovasi pembelajaran (2) konflik (perkelahian) dan motivasi yang kurang sehat pada siswa (3) lemahnya berbagai faktor penunjang (sarana prasarana) sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Kesiapan Guru.



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (S. Nasution, 1994: 25). Kegiatan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu strategi pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan guru adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus diorganisasikan sebaik mungkin dalam format perencanaan yang matang, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung seminimal mungkin terjadi kesalahan yang disebabkan penempatan atau pemilihan komponen yang kurang tepat.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Persepsi

Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat di katakana juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu (Rahmad, 2003:16).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut (C. Leavitt, 1978: 117), dikutip dalam buku Desmita, *perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Pengertian persepsi menurut (Henry Clay Lindgren, 1981), bahwa (*“Perception is viewed as the medical as the mediating processes that are initiated by sensations”*). Sedangkan menurut (Clifford T. Morgan, 1971), bahwa (*“Perception is the process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning”*) (persepsi adalah proses membedakan antara banyak rangsangan dan proses menerjemahkan maksud-maksud rangsangan tersebut).

Menurut (Slameto, 2003), persepsi adalah proses yang menyangkut



masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal yang ada di lingkungan sekitar melalui panca indera. Persepsi diperoleh dengan cara meringkas informasi dari seseorang dan menafsirkan informasi tersebut, sehingga seseorang itu dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya informasi tersebut. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungannya melalui pancaindera. Setelah seseorang menginderakan objek di lingkungannya, maka kemudian memproses hasil penginderaan itu, sehingga timbulah makna tentang objek itu. Dalam penelitian ini yang ingin peneliti ketahui yaitu tentang persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran.

Prinsip Dasar tentang Persepsi

(Slameto, 2003), mengemukakan bahwa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif, persepsi itu relatif bukannya absolute. Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya. Persepsi itu selektif seorang guru dalam memberikan pelajaran harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada satu bagian yang tidak penting ini.

Persepsi itu mempunyai tatanan bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan-urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru prinsip ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau



meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi itu bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.

Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut (Bimo Walgito, 1993), Objek yang dipersepsi adalah objek yang menimbulkan stimulus yang akan mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak.

Otak merupakan pusat kesadaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris. Perhatian untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, karena perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera, syaraf, serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis.

Arikunto dalam Ali (2004:19), menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi beberapa faktor seperti ciri khas objek stimulus yang memberikan nilai bagi orang yang mempersiapkannya dan seberapa jauh objek tertentu dapat menyenangkan bagi seseorang. Faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu, seperti taraf kecerdasan, minat, emosional dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. (Rahmat, 2009) menyatakan penelitian kualitatif berpendirian bahwa tidak hanya satu kebenaran yang mutlak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2007). Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan



penelitian dapat tercapai. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner berupa pertanyaan pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh sebagai responden sejumlah 30 orang siswa. Tujuan penyebaran kuesioner yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Berikut hasil kusioner dan hasil wawancara dengan guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas yang berupa isian kuesioner dan hasil wawancara guru, tergambar bahwa secara menyeluruh persepsi siswa terhadap pembelajaran adalah positif dengan rentang kategori baik dan sangat baik. Persepsi siswa pada bagaimana guru menyampaikan materi, persepsi siswa persepsi siswa yaitu dalam kategori sangat baik 50% dan baik hal ini menggambarkan guru menyampaikan materi pembelajaran ada dalam kategori baik . Guru menyampaikan materi pembelajaran secara keseluruhan siswa menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan terstruktur dan sistematis. Selanjutnya guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung serta menggunakan media ajar agar memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diolah sesuai dengan metodologi penelitian yang diajukan dapat disimpulkan bahwa. Persepsi siswa terhadap pembelajaran adalah positif dengan rentang kategori baik dan sangat baik. Persepsi siswa terhadap proses dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung juga dalam kategori baik atau bersifat positif Persepsi siswa terhadap komunikasi guru juga dalam rentang baik dan positif dalam peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Kepada instansi terkait dapat dijadikan sebagai masukan untuk dikaji kembali dikemudian hari untuk lebih konkrit. Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan persepsi positif kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset.,
- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, cetakan pertama,
- Ahmad Fauzi. 2004. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, .
Aksara, Jakarta
Alfabeta
- Arikunto. 2010..*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta , Rineka cipta
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dedikbud. 1985.*Buku Petunjuk Penyelenggaran SLB Bagian Tunanetra*, Jakarta Depdiknas. 2002. *Dua Juta Siswa Tak Selesaikan 9 Tahun Wajib Belajar* Bandung Margono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,Jakarta, Rineka Cipta Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja
- Henry Clay Lindgren. 1981. *An Introduction To Soud Psichologi*, London: Cv Mosby Company.
- Kompas Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*,
- Miftah Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Moleong Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas, Menciptakan Perbaikan dan Kesenabungan*. Bandung. Rosda
- Nana Sudjana.1999.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
- Nasution,S. 1994. *Berbagai Pedekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bina
- Omear Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian. 1994. *Pendidikan Professional*, Andi Offset
- Rahmat. 2009. *Teknik Praktis Riset dan Komunikasi*, Jakarta, Kencana
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Rosdakarya
- Slamito. 2003.*Belajar dan Fakto- factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan* , Jakarta, PT. Raja Grapindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* , Bandung, Sudjana, D. 2001. *PendidikanNonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas)*. Bandung: Falah Production



- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- T. Morgan Clifford. 1971. *Introduction To Psyclogy*, Tokyo: MG. Grow Hill, Kongkusya.
- Wawan S. Suherman. 2001. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*, Yogkarta: Fik UNY.

